

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pendapatan

##### 1. Teori Pendapatan

Pendapatan atau bisa kita sebut sebagai suatu penghasilan adalah salah satu faktor terpenting ketika ingin membentuk suatu laporan laba rugi suatu perusahaan perusahaan. Sehingga pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan juga dapat diartikan sebagai *income*, inti dari kedua kata tersebut yakni pendapatan, penghasilan maupun keuntungan.

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadannya, (Satiti 2012).

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima

oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Dengan begitu pendapatan sangat memengaruhi seluruh kehidupan perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai semua pengeluaran dan aktivitas yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Selain itu, Ikatan Akuntan Indonesia (2019) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa. Dimana komponen pendapatan tersebut dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu, pendapatan utama dan pendapatan lain-lain. Dimana pendapatan utama diperoleh dari kegiatan utama perusahaan dan pendapatan lain-lain diperoleh dari kegiatan non-utama perusahaan seperti pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan.

Dalam kajiannya, Harnanto (2019) berpendapat bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari

penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. (Sochib 2018). Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Dilihat dari berbagai definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan atau arus kas masuk yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

**a) Karakteristik**

Dilihat dari perspektif *Akuntansi Keuangan Menengah* (2012: hal. 24) sebuah pendapatan memiliki karakteristik yang dapat dibagi menjadi dua, yakni:

- 1) Munculnya pendapatan berasal dari kegiatan pokok (usaha utama) perusahaan dalam mencari laba.
- 2) Sifat pendapatan yakni berulang-ulang atau berkesinambungan yang mana pada dasarnya merupakan kendali manajemen.

## **b) Jenis Pendapatan**

Dalam praktiknya menurut Kasmir (2012), komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Pendapatan memengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Keterkaitan antara pendapatan dan konsumsi sangat penting dalam banyak persoalan ekonomi. Fakta menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan, sedangkan jika pendapatan menurun, pengeluaran konsumsi juga menurun. Kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya menjadi faktor penentu tingkat pengeluaran.

## **c) Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi besarnya (volume) pendapatan perusahaan menurut Mulyadi (2010):

- 1) Kondisi dan kemampuan pemasaran
- 2) Keadaan pasar
- 3) Investasi (Modal)
- 4) Kondisi operasional perusahaan

Sedangkan faktor yang memengaruhi pendapatan seseorang, termasuk:

- 1) Ketersediaan berbagai faktor produksi yang didapat dari tabungan, warisan, atau hadiah.
- 2) Tarif yang dikenakan pada masing-masing faktor produksi, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar faktor produksi.
- 3) Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan keluarga.

## **2. Analisis Pendapatan**

Menurut Soekartawi (2003), analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Dimana suatu kegiatan perekonomian yang bergerak dalam sektor apapun dalam penentuan tingkat produksi akan memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan dalam suatu produksi. Dengan efisiensi biaya produksi maka akan mencapai profit/keuntungan yang maksimum karena profit merupakan salah satu tujuan penting dalam berusaha (Constantin, 2014).

Dalam mengukur suatu pendapatan secara umum pendapatan akan diakui secara:

### **a) Accrual Basis**

Melaporkan pendapatan secara basis akrual berarti bahwa penghasilan harus dicatat selama kegiatan produksi (saat keuntungan dapat dihitung berdasarkan penyelesaian pekerjaan).

b) Critical Event Basis

Dalam prinsip ini, yang diperhatikan adalah peristiwa-peristiwa penting dalam jangka waktu operasional perusahaan. Peristiwa krusial tersebut bisa terjadi pada saat transaksi penjualan, penyelesaian proyek, atau pembayaran setelah penjualan dilakukan.

c) The Matching Principle

Prinsip ini menetapkan bahwa biaya harus dibebankan selama periode yang sama dengan periode pengakuan pendapatan.

### 3. Cara Menghitung Pendapatan

Salah satu dari beberapa konsep revenue yang digunakan dalam penelitian ini adalah total revenue (TR). Menurut Boediono (2000) total revenue adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya. Total revenue didapatkan dari jumlah output yang terjual dikali harga barang yang terjual. Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y : Income

TR : Total Revenue (pendapatan kotor total/omzet penjualan)

TC : Total Cost (biaya yang dikeluarkan total)

Total Cost merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapat dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC :Total Fixed Cost (biaya tetap total)

TVC :Total Variabel Cost (biaya variabel total)

Total Revenue merupakan hasil kali dari jumlah barang yang dihasilkan dengan harga yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$T = P \times Q$$

Menurut Boediono (2000) juga, ada 3 macam posisi kemungkinan pada tingkat output keseimbangan pada seorang produsen, yaitu:

- 1) Memperoleh laba. Apabila pada tingkat output tersebut besarnya penerimaan total (TR) lebih besar dari sebuah pengeluaran untuk biaya produksi baik biaya produksi tetap (FC) maupun biaya produksi tidak tetap (VC). Kondisi ini produksi tetap meneruskan usahanya.
- 2) Tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi  $TR=TC$ . Lebih baik meneruskan usahanya dibanding menutup usahanya.
- 3) Menderita kerugian  $TR < TC$ . Ada beberapa kemungkinan bagi produsen, tergantung besar-kecilnya kerugian yang ditanggung oleh produsen relatif dibandingkan dengan besarnya biaya produksi tetap perusahaan.

## **B. Modal**

### **1. Pengertian Modal**

Dalam pengertiannya, modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal merupakan barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi (Arif, 2015). Faktor modal memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas atau hasil produksi. Secara keseluruhan, sebuah modal adalah faktor kunci dalam meningkatkan investasi, baik melalui proses produksi maupun fasilitas produksi. Oleh karena itu, modal dapat memacu peningkatan produktivitas dan hasil produksi.

Dalam perspektif lain, modal dikaitkan dapat mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat bergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki, maka probabilitas pendapatan yang diterima akan semakin tinggi (Gede, 2018). Jumlah modal yang dibutuhkan bergantung pada jenis usaha yang dilakukan, umumnya terdapat kategori usaha mikro, kecil, menengah, dan besar dan setiap kategori usaha membutuhkan jumlah modal yang berbeda-beda. Oleh karena itu, besaran modal yang dibutuhkan dipengaruhi oleh jenis usaha yang dijalankan. Selain kategori jenis usaha

yang dijalankan, jumlah modal yang dibutuhkan juga tergantung pada durasi (jangka waktu) produksi produk yang diinginkan. Bisnis yang membutuhkan waktu produksi yang lama cenderung memerlukan modal yang lebih besar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa investasi awal merupakan komponen vital dalam suatu perusahaan yang umumnya terdiri dari sejumlah uang atau aset yang dimanfaatkan untuk mengoperasikan usaha.

## **2. Macam-Macam Modal**

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, dan berdasarkan sifatnya. (Alam, 2008).

### **a) Sumber Modal**

- 1) Modal sendiri, yaitu modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya, setoran modal dari pemilik ataupun pengeluaran saham. Kelemahan modal sendiri meliputi hal-hal berikut, jumlahnya terbatas, yang berarti bahwa untuk memperoleh jumlah tertentu sangat tergantung pada pemilik dan jumlahnya relatif terbatas. Lalu mendapatkan modal dari sumber internal dalam jumlah yang ditentukan oleh calon pemilik saham baru tergolong lebih sulit. Pengusaha yang memanfaatkan dana pribadi untuk usahanya cenderung memiliki semangat yang kurang dibandingkan dengan yang mengandalkan sumber dana dari luar.

Sedangkan kelebihanannya meliputi, tidak ada biaya tambahan seperti bunga atau biaya administrasi sehingga tidak memberatkan bagi perusahaan atau pemilik usaha. Mandiri dalam perolehan dana, yaitu dana diperoleh dari investasi pemilik modal. Tidak membutuhkan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang lama. Tidak ada kewajiban pengembalian modal, artinya modal yang diinvestasikan pemilik akan tetap bertahan lama dan tidak ada masalah jika pemilik modal ingin memindahkannya ke pihak lain.

- 2) Modal asing (Pinjaman), yaitu modal yang bersumber dari luar perusahaan berupa peminjaman kepada pihak luar. Misalnya, pinjaman dari bank, pinjaman dari lembaga keuangan dan non keuangan. Kelemahan dari pinjaman modal seperti terdapat berbagai macam biaya, seperti bunga dan biaya administratif. Modal asing harus dikembalikan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Disamping itu juga terdapat beban moral, dimana jika perusahaan mengalami kegagalan akibat masalah tertentu, maka pinjaman tersebut akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

Sedangkan untuk kelebihanannya sendiri, modal asing ini tidak ada batasan jumlah, sehingga perusahaan dapat meminta modal dari berbagai sumber. Meningkatkan motivasi usaha, karena penggunaan modal dari luar akan mendorong pemilik usaha untuk

meningkatkan kinerja. Ini disebabkan oleh adanya kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman.

b) Bentuk Modal

- 1) Modal konkret, yaitu modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya, mesin, gedung, mobil, dan peralatan.
- 2) Modal abstrak, yaitu modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten dan hak merek.

c) Modal berdasarkan pemilikinya

- 1) Modal individu (perorangan), yaitu modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemilikinya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank.
- 2) Modal masyarakat (modal umum), yaitu modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

d) Modal berdasarkan sifatnya

- 1) Modal tetap, yaitu jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya, mesin-mesin dan bangunan pabrik.
- 2) Modal lancar, yaitu modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.

### C. *Home Industry*

Istilah "home" merujuk pada kediaman, tempat tinggal, atau desa kelahiran. Sementara "industri" dapat dijelaskan sebagai produksi kerajinan, bisnis barang, atau korporasi. Home Industri merupakan bisnis yang bergerak dalam produksi barang di dalam rumah atau perusahaan kecil. Kegiatan ekonomi ini dikategorikan sebagai perusahaan kecil karena dilakukan di lingkungan rumah. Singkatnya, *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Home Industri juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Terdapat pula pengertian menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah

atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Menurut Tulus T.H Tambunan, industri rumah tangga pada umumnya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, dalam arti menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan modern, tidak ada pembagian kerja dan sistem pembukuan yang jelas.

Adapun pengelompokan industri berdasarkan kapasitas pekerja yang diperlukan meliputi:

4. Industri rumah tangga (home industry), menggunakan tenaga kerja 1 sampai 4 orang.
5. Industri kecil, menggunakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang.
6. Industri sedang, menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
7. Industri besar, menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Menurut Mubyarto Industri kecil atau industri kerajinan sangat bermanfaat bagi penduduk, terutama penduduk golongan ekonomi lemah, karena sebagian besar pelaku industri kecil adalah penduduk golongan tersebut. Industri ini di pedesaan mempunyai manfaat yang besar, karena:

1. Dapat memberikan lapangan kerja pada penduduk pedesaan yang umumnya tidak bekerja secara utuh
2. Memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja atau kepentingan keluarga, tetapi juga anggota anggota keluarga lain
3. Dalam beberapa hal mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih

murah dibanding industri besar. Hal selanjutnya yang perlu diperhatikan terhadap industri kecil adalah lokasi industri.

Lokasi industri sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha industri tersebut. Secara teoritis yang berlokasi ditempat yang mudah mendapatkan bahan baku, tenaga kerja, modal, pemasaran akan dapat berkembang dengan baik. Adapun syarat lokasi yang baik meliputi: tersedianya bahan mentah atau dasar, tersedianya sumber tenaga alam maupun manusia, tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengolah sumber sumber daya, tersedianya modal, transportasi yang lancar, organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri. Jadi yang dimaksud dengan home industri adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sertapendapatan keluarga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Pada tabel ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan referensi dalam penulisan skripsi ini antara lain:

| <b>No.</b> | <b>Nama Peneliti</b> | <b>Judul Penelitian</b>                                  | <b>Hasil Penelitian</b>                                  |
|------------|----------------------|--|--|
| 1.         | Evi Suryani (2021)   | Analisis Dampak Covid-19 terhadap UMKM (Studi Kasus Home | Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana |

|    |                                    |   |  |
|----|------------------------------------|---|--|
|    |                                    | Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo)   | keadaan UMKM saat ini yang sedang mengalami resesi dan bagaimana cara pelaku UMKM untuk bisa mempertahankan usahanya.  |
| 2. | Andi Amri (2020)                   | Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia  | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak pandemi virus corona terhadap UMKM yang ada di Indonesia   |
| 3. | Tim Yanmas DpkmUgm                 | Dampak Awal Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM 2020   | Dampak pandemi Covid 19 terhadap pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga KLU. Sedangkan penelitian ini berkaitan dengan Dampak Awal Pandemi Covid19 Terhadap UMKM |
| 4. | Nursalma Novri Yanti Manurung 2021 | Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin | Menganalisis dampak covid-19 terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin  |
| 5. | Rizki Azhari (2021)                | Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Buah Jeruk Manis di Pasar Tradisional Simpang Limun Medan          | Dampak pandemi Covid 19 terhadap pendapatan pedagang buah jeruk manis di Pasar Tradisional Simpang Limun Medan   |